



Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1

Hilda Farhatu Tajkiyah^{1*}, Sumardi², Santa³

¹PGSD/FKIP/Universitas Pakuan

Email: hildafrht@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Pakuan

Email: sumardi@unpak.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Pakuan

Email: santa@unpak.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on learning outcomes for the environmental sub-theme where I live at Rancabungur 01 State Elementary School, Bogor Regency Class IV, especially in Thematic learning. This type of research is a type of quantitative research, the type used is quasi-experimental research with a nonequivalent control group design. The population in this study were all fourth grade students at SD Negeri Rancabungur 01 for the academic year 2021/2022 totaling 75 students who were also the research sample. Based on data analysis, there is a difference between the average pretest and posttest learning outcomes. Based on the calculation tcount of 5.234 is greater than the ttable of 1.99495. Because tcount tcount (5.234) > ttable (1.99495) then Ho is rejected. In addition, the pre-test learning outcomes obtained an average of 50. Meanwhile, the posttest learning outcomes obtained an average of 71. It can be stated that the Problem Based Learning model has an influence on the learning outcomes of the environment sub-theme where I live in class IV at SDN Rancabungur 01, Bogor Regency.*

Keywords: *Learning Outcomes; Problem Based Learning Model; Thematic.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku di Sekolah Dasar Negeri Rancabungur 01 Kabupaten Bogor Kelas IV, terutama pada pembelajaran Tematik. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif jenis yang digunakan yaitu penelitian quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Rancabungur 01 tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 75 peserta didik yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Berdasarkan analisis data, terdapat perbedaan antara rata-rata nilai hasil belajar pretest dan posttest. Berdasarkan perhitungan t_{hitung} sebesar 5,234 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,99495. Dikarenakan $t_{hitung} t_{hitung} (5,234) > t_{tabel} (1,99495)$ maka H_o ditolak. Selain itu hasil belajar Pre-test diperoleh rata-rata 50. Sedangkan hasil belajar posttest diperoleh rata-rata 71. maka dapat dinyatakan bahwa model Problem Based Learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku kelas IV di SDN Rancabungur 01 Kabupaten Bogor.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar; Model Problem Based Learning; Tematik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat menambah ilmu dan mengembangkannya. Sehingga pendidikan merupakan peran penting bagi kehidupan manusia.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Hal tersebut dapat diukur dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebuah hasil dari suatu proses yang telah dilakukan oleh seseorang sehingga menghasilkan sebuah perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Baik buruk nya hasil belajar berkaitan dengan pengetahuan yang telah dipelajari, pencapaian hasil belajar mengarah pada nilai positif yang didapatkan. Namun pada kenyataannya hasil belajar peserta didik masih belum mencapai standar yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil wawancara di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancabungur 01 Kabupaten Bogor. Peserta didik di kelas IV A berjumlah 38 peserta didik dan kelas IV B berjumlah 37 peserta didik, yang total keseluruhan 75 orang peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan model konvensional dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi mengakibatkan peserta didik bosan dan daya serap peserta didik pada materi yang diberikan kurang optimal dan berimbas pada hasil belajar peserta didik. Sehingga nilai akademik peserta didik masih banyak dibawah KKM.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut dan guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dalam penguasaan cara atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan salah satunya penerapan model yang mendukung yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sehingga dapat meningkatkan keaktifan serta minat belajar, peserta didik diajak untuk belajar berkelompok untuk menyelesaikan suatu masalah dan mengemukakannya sehingga membuat peserta didik lebih aktif, mandiri dan percaya diri. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Handoko menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjabaran permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya di kelas V Sekolah Dasar Negeri Duta Pakuan Bogor semester genap tahun ajaran 2020/2021

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar selama peserta didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas, hal ini disebabkan kemauan atau berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain, seperti daya konsentrasi, perhatian, kejadian, penemuan suatu metode yang tepat dan ketabahan dalam mengatasi kesulitan belajar. Hutaeruk (2018) Hasil belajar merupakan realisasi bentuk perubahan perilaku yang sering menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses pembelajaran yang berlangsung dari waktu ke waktu. Sejalan dengan Angela et al. (2022) bahwa Hasil belajar adalah hasil akhir dari suatu proses kegiatan belajar dimana seseorang berhasil mempelajari sesuatu dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui tes akhir, meliputi pengetahuan (afektif), sikap (kognitif) maupun keterampilan (psikomotorik).

Selanjutnya Mukaromah (2022) Hasil belajar merupakan keterampilan yang dapat diperoleh peserta didik setelah mengalami suatu pengalaman belajar, dimana kemampuan yang diharapkan meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Sinar (2018) Hasil belajar merupakan prestasi seseorang setelah seorang peserta didik menyelesaikan berbagai mata pelajaran yang dibuktikan dengan hasil tes berupa hasil belajar. Menurut Sukmanasa (2016) Hasil belajar adalah hasil yang dimiliki semua siswa di sekolah, atau yang dicapai siswa melalui partisipasi mereka di dalam kelas. Dengan terlaksananya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, peserta didik akan diberikan arahan dan pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik.

Kurikulum 2013 pada keaktifan peserta didik, maka beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik antara lain yaitu model pembelajaran: *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *pembelajaran kooperatif*. Model-model pembelajaran ini berusaha untuk membelajarkan peserta didik untuk mengenal wadah masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menentukan fakta-fakta penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikan secara lisan maupun tulisan.

Model pembelajaran *Problem based learning* sebagai model pembelajaran yang berorientasi kepada masalah, sehingga peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah dan diharuskan untuk mencari jalan keluar serta menemukan solusi permasalahan tersebut. *Problem based learning* yaitu metode pembelajaran yang memberikan peserta didik permasalahan praktis, berbentuk open ended melalui stimulus dalam belajar Wau, (2017). Peserta didik diberikan sebuah masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka secara tidak langsung akan melatih otaknya untuk berpikir tingkat tinggi ketika sedang mencari jalan keluar dari sebuah masalah dan dapat mengambil keputusan dengan benar sehingga dengan model PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu upaya untuk menyikapi permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivisme, menekankan keterampilan dalam proses pemecahan masalah dengan menumbuhkan pemikiran kritis siswa, pemahaman masalah dan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan masalah realita (autentik) yang tidak terstruktur (ill structured) bersifat terbuka untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Monica (2019).

Problem Based Learning (PBL) Merupakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mampu mencoba mencari solusi dari masalah dunia nyata sedangkan menurut Nana (2022) pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi Mukaromah (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah atau PBL merupakan pengajaran yang menyajikan masalah situasional kepada siswa untuk merangsang pembelajaran mereka. Sejalan dengan Nisa (2020) Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil dan menemukan solusi dari masalah. Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Marwah dkk (2021) berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia dan Benda Di Lingkungannya" yang dilakukan oleh Hilda Sovia bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya di Kelas V SDN Duta Pakuan Kota Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rancabungur 01 Kabupaten Bogor. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada tanggal 18 Mei 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design* (kelompok kontrol tidak ekuivalen). Dalam desain *nonequivalent control group design* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random Jakni (2016:74). Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) yaitu Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) serta variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Rancabungur 01 Kabupaten Bogor dengan total peserta didik 75 orang yang terdiri 38 orang peserta didik kelas eksperimen dan 37 orang

peserta didik kelas control. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan empat alternatif jawaban. Hasil uji coba tersebut digunakan sebagai acuan dalam perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukannya uji validasi dan uji reliabilitas untuk mengukur hasil belajar peserta didik tema 8 subtema lingkungan tempat tinggal peserta didik dilakukan dengan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran dari masing-masing kelas, dan tes akhir (*posttest*) sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran dari masing-masing kelas. Test tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengetahui uji normalisasi, uji homogenitas, serta uji t pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

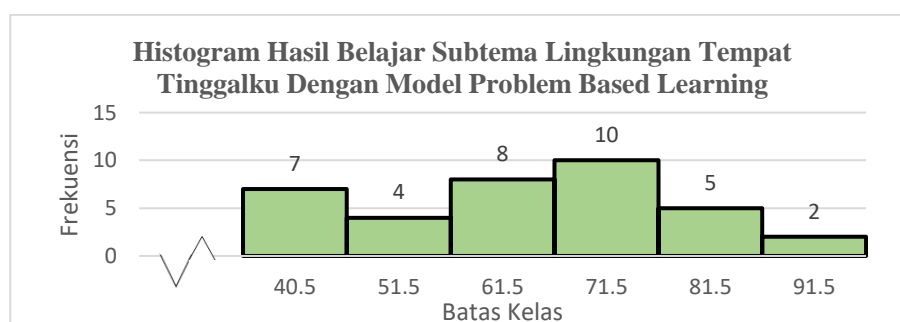
Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Rancabungur 01 Kabupaten bogor pada tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal dengan jumlah responden sebanyak 38 peserta didik, diperoleh 23 butir soal yang valid dan 17 butir soal yang tidak valid. Kemudian 23 butir soal tersebut digunakan untuk menguji hasil belajar kognitif subtema lingkungan tempat tinggal di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil reliabilitas dari soal yang digunakan dalam uji instrumen tersebut diperoleh sebesar 0,872 maka tingkat kepercayaan butir soal adalah sangat tinggi, sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data. Deskripsi Data Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelompok Kelas yang Menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IVA (Kelas Eksperimen).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Eksperimen Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning.

Kelas Interval	Batas Kelas	Nilai Tengah (Xi)	Fabsolut (fi)	FK	fi. Xi	F relatif (%)
41-51	40,5 – 51,5	46	7	7	322	19%
52-61	51,5 – 61,5	57	4	11	228	11%
62-71	61,5 – 71,5	67	8	19	512	22%
72-81	71,5 – 81,5	77	10	29	770	28%
82-91	81,5 – 91,5	87	5	34	435	14%
92-101	91,5 – 101,5	97	2	36	194	6%
Jumlah			36	136	2461	100%

Berdasarkan tabel 1 f *absolute* tertinggi terdapat pada interval nilai 72 sampai 81 dengan jumlah 10 nilai dan f relatif sebesar 28%. Sedangkan f *absolute* terendah terdapat pada interval nilai 92 sampai 101 dengan jumlah 2 nilai dan f relatif sebesar 6%. Grafik histogram hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal melalui model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Subtema Lingkungan tempat tinggal Melalui Model *Problem Based Learning*.



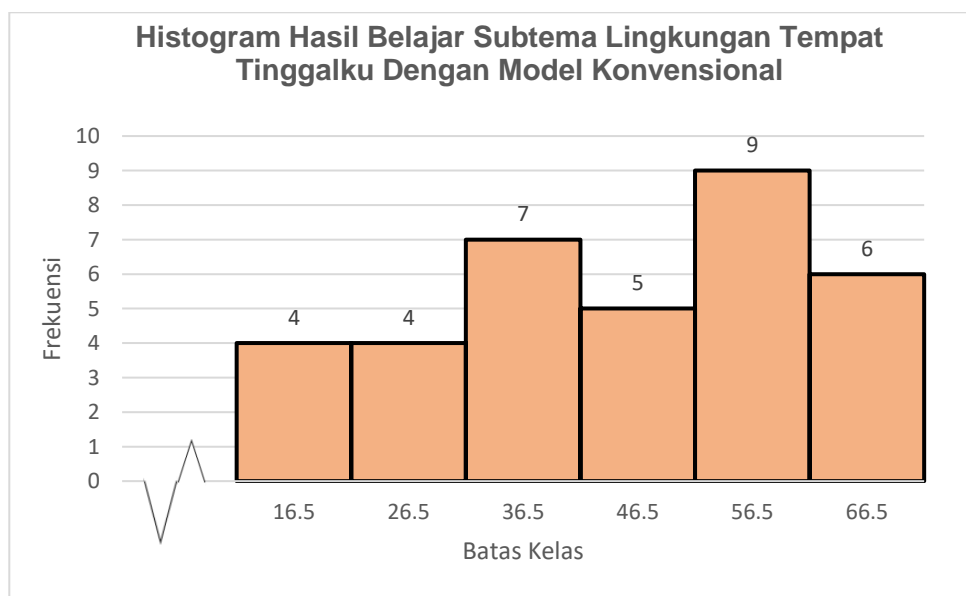
Berdasarkan histogram hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model *Problem Based Learning* pada gambar 2, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 10 nilai pada batas kelas 71,5 sampai 81,5. Sedangkan frekuensi terendah berjumlah 2 nilai terdapat pada batas kelas 91,5 sampai 101,5. Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata 69, modus 74 dan median 71. Deskripsi Data Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggaluku Kelompok Kelas yang Menggunakan Model Konvensional.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Kontrol Melalui Model Konvensional.

Interval Nilai	Batas Kelas	Nilai Tengah (Xi)	Fabsolute (fi)	FK	fi. Xi	F relatif (%)
17 -26	16,5 – 26,5	22	4	4	88	11%
27 – 36	26,5 – 36,5	32	4	8	128	11%
37 – 46	36,5 – 46,5	42	7	15	294	20%
47 – 56	46,5 – 56,5	52	5	20	260	15%
57 – 66	56,5 – 66,5	62	9	39	558	26%
67 – 76	66,5 – 76,5	72	6	35	432	17%
Jumlah			35	121	1760	100%

Berdasarkan tabel 2 f *absolute* tertinggi terdapat pada interval nilai 57 sampai 66 dengan jumlah 19 nilai f relatif sebesar 26%. Sedangkan f *absolute* terendah terdapat pada interval nilai 17 sampai 26 dengan jumlah 4 nilai dan f relatif sebesar 11%. Grafik histogram hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model konvensional dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Subtema Lingkungan tempat tinggalku Melalui Model Konvensional.



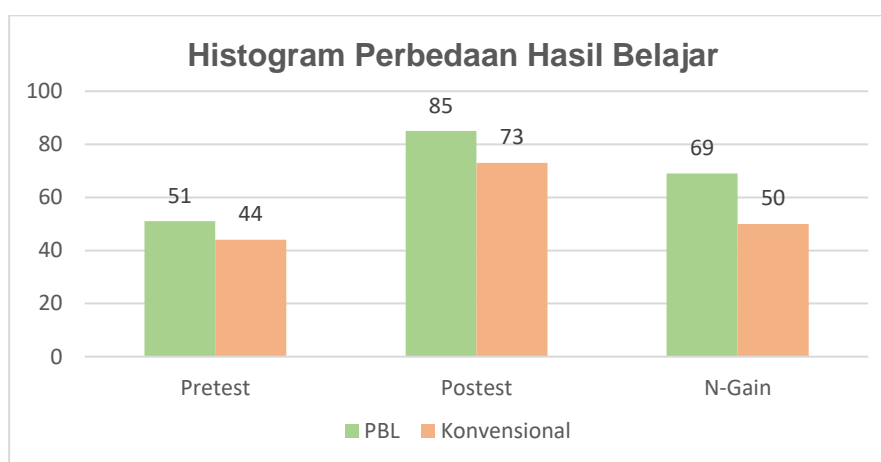
Berdasarkan histogram hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model pembelajaran konvensional pada gambar 3 terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 9 nilai pada batas kelas 56,5 sampai 66,5. Sedangkan frekuensi terendah berjumlah 4 nilai terdapat pada batas kelas 16,5 sampai 26,5. Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata N-Gain 50, modus 62,2 dan median 56. Perbedaan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggaluku Melalui Model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kelompok Kelas Eksperimen Dan Kelompok Kelas Kontrol.

Kelompok Kelas	N	Skor Rata-Rata		Skor rata-rata (N-Gain)	Ketuntasan Hasil Belajar
		Pretest	Posttest		
<i>Problem Based Learning</i>	36	52	86	70	92%
Konvensional	35	44	73	50	74%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram rekapitulasi nilai hasil belajar subtema Lingkungan tempat tinggal dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3. Grafik Histogram Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku.



Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari data tabel dan histogram di atas yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal antara kelompok kelas yang menggunakan *Problem Based Learning* dengan kelompok kelas yang menggunakan model konvensional.

Analisis data penelitian dilakukan dengan perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik uji t. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis, yaitu melakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dirancang untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi normal, dan uji normalitas dilakukan pada dua data tipe IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas konvensional. Uji normalitas menggunakan Uji *Liliefors* (L).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.

No.	Distribusi Kelompok Perlakuan	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
1	Hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal ku melalui model <i>Problem Based Learning</i>	0,104	0,147	Distribusi normal
2	Hasil belajar lingkungan tempat tinggalku melalui model konvensional.	0,145	0,149	Distribusi normal

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Liliefors* pada kelas eksperimen yang diolah dengan model *Problem Based Learning* diperoleh L_{hitung} sebesar (0,104). Apabila harga dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,147) dan tingkat kesalahan 5% maka sebaran data eksperimen dengan model *Problem Based Learning* adalah normal. Uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar (0,145).

Dibandingkan harga dengan nilai F_{tabel} (0,149) dengan tingkat kesalahan 5%, data kelas kontrol menggunakan model konvensional berdistribusi normal. Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisa hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal yang bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Barlett*. Kriteria pengujianya adalah H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku.

No.	Varian yang diuji	DK	F_{hitung}	F_{tabel}
1	Problem BaSed Learning	36	0,88	1,76
2	Konvensional	35		
Jumlah		71		

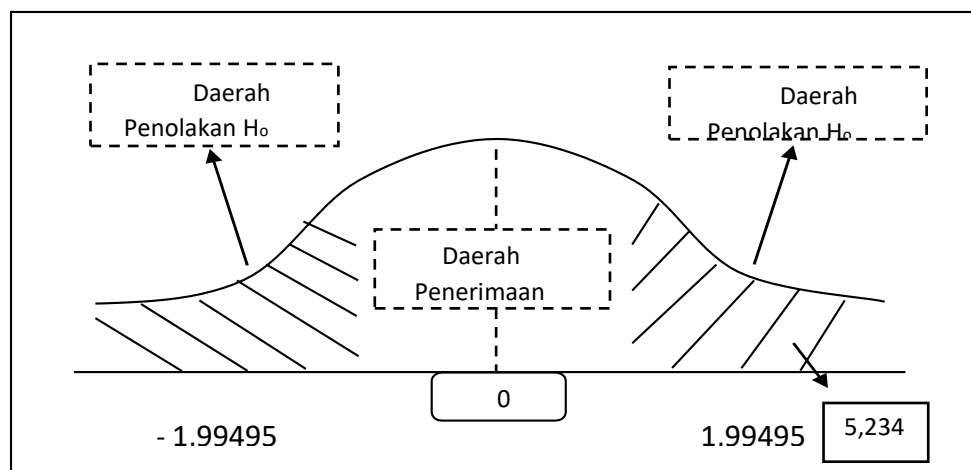
Data hasil perhitungan uji homogenitas terhadap N -Gain hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal diperoleh $F_{hitung} = 0,88$ dan $F_{tabel} = 1,76$ pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. dengan demikian dapat disimpulkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen. Setelah dilakukan uji persyaratan, data hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah mengajukan hipotesis. Kirim hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima atau ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji t Rata-rata N -Gain Kelompok Kelas PBL dan Kelompok Kelas Konvensional.

Kelompok Kelas	N	Dk	N -Gain	T_{hitung}	T_{tabel}
Problem Based Learning	36		69		
Kontrol	35	71	50	5,234	1,99495

Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,234 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 69 ($36 + 35 - 2$) maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ sebesar 1,99495. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $-1,99495 > t_{hitung} > 1,99495$. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan H_0 pada kelompok *Problem Based Learning* dan konvensional.

Gambar 4. Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas Problem Based Learning dan Konvensional.



Setelah dilakukan perhitungan, t_{hitung} 5,234 terletak di antara -1,99495 dan 1,99495 maka hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Oleh karena didapatnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,234) > (1,99495), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar lingkungan tempat tinggal antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Penelitian dilakukan di SD Negeri Rancabungur 01 Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Rancabungur 01 Kabupaten Bogor pada subtema lingkungan tempat tinggal dengan jumlah responden sebanyak 38 peserta didik, peneliti melakukan uji coba soal berupa pilihan ganda yang berjumlah 40 soal. Hasil berupa nilai dari soal uji coba tersebut dianalisis untuk dilakukan uji validasi, uji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Berdasarkan analisis yang dilakukan dari 40 soal yang diujicobakan terdapat diperoleh 23 butir soal yang valid dan 17 butir soal yang tidak valid. Kemudian 23 butir soal tersebut digunakan untuk menguji hasil belajar kognitif subtema lingkungan tempat tinggal di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil reliabilitas dari soal yang digunakan dalam uji instrumen tersebut diperoleh sebesar 0,872 maka tingkat kepercayaan butir soal adalah sangat tinggi, sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal diketahui berada di antara kedua kelas pembelajaran tersebut. Dengan demikian diperoleh selisih rata-rata hasil belajar *N-Gain* kelompok eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata *N-Gain* untuk kelas eksperimen (pembelajaran berbasis masalah) adalah 69, dan rata-rata *N-Gain* untuk kelas kontrol adalah 50. Setelah dilakukan pengujian hipotesis ternyata H_0 ditolak, sehingga hipotesis alternatif H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh, karena hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal di kelas kontrol.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan hasil belajar sub pokok bahasan lingkungan tempat tinggal dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, maka pembahasan berikut akan difokuskan pada pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran mata pelajaran tersebut kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal, nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas *Problem Based Learning* adalah 69, lebih besar dari pada kelompok kontrol (Konvensional) dengan jumlah 50. Setelah uji-t, ambil rata-rata untuk mendapatkan rata-rata dari kedua kelompok tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,110 > 1,99495. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal melalui model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal dengan menerapkan model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan model *Konvensional*. Penggunaan media dan model yang sesuai dengan materi pembelajaran akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan masalah yang relevan sehingga peserta didik harus mampu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan memecahkan masalah yang dihadapinya dan berpikir mandiri.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Djonmiarjo, (2020) mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* dirancang untuk membantu para peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Model ini dapat menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi lebih tinggi. Diperkuat oleh pendapat Saputra (2019) mengatakan model

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang didasari oleh permasalahan nyata yang ada dalam kehidupan peserta didik sebagai sarana memecahkan masalah. Terlepas dari kelebihan maupun kekurangan dari model model *Problem Based Learning*, penerapan model model *Problem Based Learning* di SD Negeri Rancabungur 01 Kabupaten Bogor tetap berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Dapat disimpulkan dari penjabaran di atas, bahwa terdapat pengaruh antara kedua kelas tersebut, yang mana kelas eksperimen lebih unggul dan lebih signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terbukti karena pada kelas eksperimen diberi pengaruh *Problem Based Learning* sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan konvensional saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Rancabungur 01 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Simpulan di atas sesuai dengan hasil penelitian, terdapat perbedaan antara rata-rata nilai hasil belajar pretest dan posttest. Berdasarkan perhitungan hasil belajar Pre-test diperoleh rata-rata 50 dengan jumlah 35 peserta didik mencapai ketuntasan atau 74%. Sedangkan hasil belajar posttest diperoleh rata-rata 71 dengan jumlah 36 peserta didik mencapai ketuntasan 92%. Hal ini diperoleh berdasarkan hipotesis nol dua arah yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5,234 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,99495. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,234 > 1,99495$) maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan antara rata-rata nilai hasil belajar *pre-test* dengan rata-rata nilai hasil belajar *posttest* pada tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal kelas IV. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggal melalui model *Problem Based Learning* dan model konvensional ditemukan bahwa model *Problem Based Learning* lebih efektif. Guru hendaknya dapat menerapkan model *Problem Based Learning*, melalui pembelajaran problem dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi dan efektif supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Angela, Maria, Marici Tanggo, Pelipus Wungo Kaka, and Yosefina Uge Lawe. 2022. "PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK TEMA 4 BERBAGAI PEKERJAAN SUB TEMA I JENIS-JENIS PEKERJAAN PADA SISWA KELAS IV SDN." *Jurnal Citra Pendidikan (JCP) Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 ISSN 2775-1589 Hal. 66 - 74* 2 (1): 68.
- Djonomiarjo, Triono. 2020. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5 (1): 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>.
- Fathurrohman, M (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jakni. 2016. "Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan." *Bandung: Alfabeta*.
- M.Ag, Drs. Sinar. 2018. *Metode Active Learning*.
- Marwah, Hilda Sovia, Yudhie Suchyadi, and Tri Mahajani. 2021. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya." *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)* 1 (01): 42–45. <https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3977>.

- Monica, Helda, Nila Kesumawati, and Ety Septiati. 2019. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Keyakinan Matematis Siswa." *MaPan* 7 (1): 155–66. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a12>.
- Mukaromah, Zaitun, Muhammad Zid, and Ahman Sya. 2022a. "Analisis Pengaruh PJBL Dan PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Fisik Pembelajaran Geografi" 6 (1): 64–70.
- Nana Sutrisnal, Petri Reni Sasmita. 2022. "MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP." *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)* 5 (2): 36.
- Nisa, Farihatun, and Icha Aryda Rhosaliana. 2020. "Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika." *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (2): 152–56. <https://doi.org/10.32938/jpm.v1i2.427>.
- Pindo Hutaaruk, Rinci Simbolon. 2018. "SEJ (School Education Journal) Vol. 8. No 2 Juni 2018." *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN ALAT PERAGA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN NOMOR 14 SIMBOLON PURBA* 8 (2): 123.
- Saputra, Wayan Febi Adi, and Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V." *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 1 (2): 51. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20771>.
- Setianingsih, E.S., Ari. W., Mira A (2020). Buku Ajar Teori-Teori Belajar. Yogyakarta:Pena Persada
- Sugiono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Sukmanasa, E. 2016. *Hubungan Antara Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.